

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

COVID-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh corona virus yang merupakan kasus pandemik saat ini. Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19 ini adalah suatu jenis yang baru dan ditemukan di akhir tahun 2019, tepatnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei China.

Penyakit COVID-19 merupakan penyakit yang mudah menular, sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Penularan virus corona terjadi secara *droplet* atau melalui percikan saat orang batuk atau berbicara, hal inilah yang menyebabkan virus ini mudah sekali menular ke orang lain.

Tanda dan gejala yang tidak spesifik juga menyebabkan infeksi virus ini susah dikenali. Sebagian besar kasus infeksi corona virus memiliki tanda dan gejala seperti influenza seperti demam, batuk, pilek, pusing dan dalam kondisi berat bisa mengalami sesak napas yang berat (Wu et al., 2020; Zhang et al., 2020). Tanda dan gejala yang tidak spesifik tersebut maka fokus untuk menekan jumlah kasus COVID-19 adalah mencegah penularan dengan menerapkan protokol pencegahan penularan COVID-19.

Berdasarkan data dari (COVID & Team, 2020), Indonesia pun mulai terpapar oleh COVID-19 dan per tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 172 orang terinfeksi dengan 55 orang jumlah kematian. Perkembangan selanjutnya



yakni 31 Maret 2020, kasus corona virus terjadi peningkatan diangka 1.528 orang dengan 136 orang jumlah kematian (Setiati & Azwar, 2020). Peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan tersebut perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi. Upaya preventif terhadap meningkatnya jumlah penderita corona virus, seperti yang telah diinformasikan oleh WHO pada Maret 2020 bahwa untuk mengurangi penularan COVID-19 maka semua negara didesak agar melakukan upaya dan langkah efektif (Beiu et al., 2020)

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 di Indonesia pada tanggal 16 September 2020 terdapat 228.993 kasus yang terkonfirmasi 164.101 kasus sembuh dan 9.101 kasus meninggal. Data statistik kasus COVID-19 didapatkan hampir di seluruh wilayah, beberapa di antaranya ialah DKI Jakarta dengan jumlah kasus 82.190 jiwa, Jawa Timur Sebanyak 45.748 kasus, Jawa Barat sebanyak 25.662 kasus, Jawa Tengah 24.913 kasus dan di daerah lainnya. Daerah Istimewa Yogyakarta menempati urutan ke-23 dengan 2.607 kasus terkonfirmasi, 1.856 kasus sembuh dan 67 kasus meninggal (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020). Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kabupaten/kota dengan kasus positif tertinggi pertama terdapat di daerah Sleman dengan total sebanyak 1.126 kasus positif COVID-19.



Penentuan perilaku dalam hal pengetahuan tenaga kesehatan memiliki peran penting dikarenakan pengetahuan akan membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan serta penentuan perilaku akan suatu objek (Yuliasuti et al., 2014) sehingga punya pengaruh terhadap perilaku seseorang. Pengetahuan mengenai pencegahan penularan corona dan kepatuhan pemakaian masker mempunyai peran yang penting dalam hal antisipasi kejadian berulang. Masyarakat, khususnya para tenaga kesehatan mesti mempelajari, mengenal serta memahami berbagai aspek dari jenis penyakit corona termasuk penyebab, tanda dan gejala, pencetus serta penatalaksanaannya. Suatu pengetahuan punya keterkaitan yang erat terhadap suatu keputusan yang akan diambilnya, karena seseorang menentukan pilihan berdasarkan landasan dari pengetahuan yang dimilikinya (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Upaya dalam rangka pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19 adalah dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). APD Standar COVID-19 dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut.

Penggunaan APD pada petugas kesehatan masih



dikategorikan kurang dalam pelaksanaan dan penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Siburian (2012) menunjukkan bahwa sikap perawat dalam penggunaan APD masih kurang, ditunjukkan dengan sikap negatif sebanyak 53,30%. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2014) menunjukkan perilaku penggunaan APD perawat tidak signifikan yang ditunjukkan dengan mayoritas responden yang memiliki perilaku penggunaan APD yang kurang patuh berjumlah 44 perawat (52,4%).

Ketidakpatuhan petugas kesehatan dalam penggunaan APD dapat berpengaruh pada penularan penyakit. Kepatuhan perawat dalam penggunaan APD diartikan sebagai ketaatan untuk melaksanakan penggunaan APD sesuai prosedur tetap (protap) yang telah ditetapkan. Perilaku kepatuhan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang dikategorikan menjadi faktor internal seperti pengetahuan, kepribadian sikap, persepsi dan kemampuan, motivasi, sedangkan faktor eksternal diantaranya karakteristik organisasi, karakteristik kelompok, karakteristik pekerjaan dan karakteristik lingkungan (Setiadi, 2013).

Bertambahnya resiko tertular suatu penyakit pada tenaga kesehatan tentunya akan semakin meningkat jika kepatuhan penggunaan APD diabaikan. Hal ini dapat disebabkan karena setiap hari tenaga kesehatan selalu mengalami kontak langsung dengan



pasien dengan berbagai macam jenis penyakit, khususnya COVID-19.

Melihat berbagai kondisi yang telah dipaparkan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa maraknya penyakit COVID-19 disebabkan karena tingkat kepatuhan penggunaan APD Standar COVID-19 di kalangan petugas kesehatan yang masih kurang. Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Petugas tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Standar COVID-19 di Puskesmas Banyubiru”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian yang saya angkat berdasarkan dengan latar belakang saya mengambil judul penelitian ini adalah, sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan Petugas Kesehatan menggunakan APD Standar COVID-19?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian ini saya angkat berdasarkan data yang ada pada latar belakang, tujuannya adalah sebagai berikut:



## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan Petugas Kesehatan dalam penggunaan APD Standar COVID-19.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan Petugas Kesehatan dalam penggunaan APD Standar COVID-19 guna pencegahan dan pengurangan resiko tertularnya COVID-19 di Puskesmas Banyubiru.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD Standar COVID-19 guna pencegahan dan pengurangan resiko tertularnya COVID-19 di Puskesmas Banyubiru.
- c. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan Petugas Kesehatan dalam penggunaan APD Standar COVID-19.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:



## 1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pada hasil nantinya peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan dan pedoman serta masukan bagi perawat dalam mencegah penularan Corona Virus di pelayanan kesehatan. Juga berguna sebagai acuan atau panduan untuk penelitian yang akan dilakukan mendatang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perawat

Dapat mencegah penularan Corona Virus di dalam pelayanan kesehatan, dan menjaga diri agar tidak terpapar Virus tersebut saat melayani Pasien.

### b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat meningkatkan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dan mampu meningkatkan Kualitas Mutu, agar menjadi pelayanan yang bebas dari kasus Covid-19 dengan penerapan SOP penggunaan APD Standar Covid-19.

